

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan Manajemen *full day school* dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah.

Dalam manajemen, perencanaan memiliki peran sentral dalam terwujudnya program Pendidikan yang efektif, sehingga perencanaan menjadi suatu hal yang tidak boleh ditinggal. Sebagai yang Allah SWT firmankan dalam surah Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Yang artinya :Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.(QS. Surah Al-Hasyr.18)<sup>1</sup>

Ayat tersebut mengandung pesan tentang anjuran untuk melakukan sebuah persiapan untuk sesuatu yang akan dilakukan, dalam Bahasa manajemen melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukannya. Dan hal ini digambarkan dalam tatanan fungsi manajemen bahwa perencanaan tersebut berada dalam urutan pertama.<sup>2</sup> Dalam artian sebuah perencanaan dilakukan pertama kali sebelum melakukan fungsi-fungsi manajemen yang lain, hal ini yang selanjutnya menjadi perhatian bagi setiap institusi

---

<sup>1</sup> Qur'an Kemenag

<sup>2</sup> Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George Terry," 6.

Pendidikan termasuk juga di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah. Kesadaran akan pentingnya perencanaan membuat kedua institusi ini menfokuskan diri kepada bagaimana memberikan layanan yang prima kepada setiap siswa untuk meningkatkan karakter mandiri siswa di sekolah tersebut.

Terdapat sebuah teori yang membahas tentang tahapan-tahapan dasar dalam penyusunan sebuah perencanaan antara lain :

- 1) Menetapkan tujuan atau target pencapaian. Memutuskan tentang apa yang menjadi target dalam organisasi atau sekelompok kerja merupakan bagian dari awal mula sebuah perencanaan. Apabila tidak ditetapkan sebuah target yang menjadi tujuan utama dalam organisasi, maka akan sangat kurang dari segi pemanfaatan sumber dayanya secara efektif.
- 2) Merumuskan keadaan saat ini. Memahami lebih dalam bagaimana ketersediaan sumber daya organisasi yang dapat mendukung tujuan suatu organisasi tersebut.
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Setiap organisasi penting sekali melakukan identifikasi terlebih dahulu terkait beberapa indikator yang menjadi kelebihan dan kekurangannya supaya dapat mencapai tujuan sesuai yang diinginkan.
- 4) Melakukan pengembangan terhadap kegiatan yang sudah di

rencanakan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa tahapan dalam proses perencanaan ini yakni meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Secara teoritis, uraian di atas memiliki relevansi dengan apa yang telah diupayakan oleh SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah. Artinya adalah ketika melakukan sebuah perencanaan kedua lembaga tersebut menempuh beberapa tahapan dasar seperti yang dipaparkan dalam teori diatas. Dan tahapan-tahapan perencanaan yang ada di SDA Ummul Quro seperti mengidentifikasi kebutuhan siswa dan masyarakat, melakukan desain kurikulum, desain program, juga seperti tenaga pendidik sarana dan prasarana, sehingga bisa seimbang antara keinginan sekolah, wali, dan siswanya itu sendiri. Sedangkan di tahapan-tahapan yang dilakukan di SD Plus Nurul Hikmah antara lain; identifikasi kebutuhan siswa dan masyarakat, desain kurikulum dan program, dan juga seperti tendik dan pendidik dan juga kesiapan sarana dan prasana. Sehingga bisa balance antara keinginan sekolah dan wali siswa.

Sementara itu, pelaksanaan perencanaan di SDA Ummul Quro dan SD. Plus Nurul Hikmah relative memiliki kesamaan. Hal ini berdasarkan fakta dilapangan bahwa kedua sekolah tersebut sama melakukan perencanaan dalam skema rapat, dan juga melalui tahapan-tahapan peencanaan yang sama, namun perbedaannya jika di SDA Ummul Quro menghadirkan wali siswa,

---

<sup>3</sup> Fatma Zahra Sholeha, "*PLANNING* (perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam," 6.

tapi di Sd Plus Nurul Hikmah tidak, namun aspirasi dari wali siswa tetap menjadi acuan yang di kemukakan melalui peguyuban guru. Dan perbedaan dari kedua Hal ini penting dilakukan dalam rangka memperoleh masukan-masukan yang konstruktif demi kemajuan Lembaga yang dikelolanya.

Selain itu, perencanaan di SDA Ummul Quro dan SD. Plus Nurul Hikmah dilakukan dengan melibatkan beberapa elemen pendukung, seperti stakeholder dan lain-lain. Sehingga dengan hadirnya beberapa bagian dalam perencanaan tersebut terjadi pertukaran pendapat dan asumsi sehingga menghasilkan sebuah perencanaan yang komplit. Dan itu dijelaskan oleh Syaiful Hudodo, Dkk bahwa sebuah perencanaan dengan partisipasi seluruh stakeholder sekolah itu lebih efektif dan efisien, baik dalam menjalin komunikasi dengan stakeholder kependidikan yang lain, Aktif dalam kegiatan pengembangan Pendidikan, Melakukan koordinasi dengan pihak lainnya dalam pengembangan Pendidikan, Menjalin silaturahmi dengan sekolah-sekolah, Mengkomunikasikan berbagai fenomena kependidikan.<sup>4</sup>

Jadi dengan beberapa rangkaian sistematika perencanaan di di SDA Ummul Quro dan SD. Plus Nurul Hikmah menghasilkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang spesifik dalam mencetak siswa yang berkrakter mandiri melalui system full day school, seperti kegiatan-kegiatan yang terdapat di sda Ummul Quro, antara lain ; pondok kilat, pramuka,

---

<sup>4</sup> Saiful Hudodo and Fory Armin Naway, "PARTISIPASI STAKEHOLDER PENDIDIKAN DALAM PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN POHUWATO," 2022, 8.

muhadhoroh, rekan jejak, dll. Sedangkan di SD Plus Nurul Hikmah mengasikkan kegiatan-kegiatan seperti ; pramuka, apel pagi, piket kelas, dan optimalisasi pembelajaran p5 untuk menumbukan siswa yang berkarakter mandiri.

**B. Pengorganisasian Manajemen *full day school* dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah.**

Dalam manajemen, pengorganisasian menjadi suatu hal yang juga tidak kalah penting daripada perencanaan. Perencanaan yang telah dilakukan harus dimanifestasikan dalam bentuk langkah-langkah yang dapat terealisasi secara oprasional. Maka dari pada itu, kedua Lembaga Pendidikan tersebut yaitu SDA. Ummul Quro dan SD. Plus Nurul Hikmah sama melakukan pengorganisasian dengan melakukan pembagian tugas untuk saling mempermudah dan saling menguatkan, dengan melakukan klasifikasi program, dan kepada siapa program itu akan diberikan, dan bagaimana cara memulai program itu, dan kepada siapa program itu akan dilaporkan. Hal sangat relevan dengan pernyataan Robbins dan syafruddin bahwa pengorganisasian merupakan rangkaian kegiatan yang berisi penempatan tugas seseorang dalam melakukan sesuatu, sebagaimana menentukan siapa yang melaporkan, dan akan dilaporkan serta dimana keputusan itu akan

dibuat.<sup>5</sup> Dan hal itu Sangat relevan dengan firman Allah SWT, dalam surah Al-Shaff Ayat 3, yang berbunyi sebagai berikut ;

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Yang artinya : Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh. (QS. Surah Al-Shaff.4).<sup>6</sup>

Kandungan dari ayat diatas, menjelaskan tentang urgensi pengorganisasian, karena apabila telah terorganisir dengan baik ayat diatas menggambarkan bagaikan sebuah bangunan yang kokoh, maksudnya menjadi satu kesatuan yang saling menguatkan. Selain ayat diatas juga terdapat sebuah pribahasa arab yang juga menyinggung tentang pentingnya sebuah pengorganisasian, yang berbunyi sebagai berikut:

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام

*“Kebenaran yang tidak terorganisir akan kalah dengan kebathilan yang terorganisir”.*

---

<sup>5</sup> Alifa Audy Angelya et al., “PENGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN,” *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (December 19, 2022): 98, <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.856>.

<sup>6</sup> Qur'an Kemenag

Jadi, di dua Lembaga tersebut dalam melakukan pengorganisasian atau pembagian tugas dengan sangat berhati-hati, sebagai upaya pemberian sebuah tugas sesuai dengan kompetensinya dan bias bertanggung jawab.

Di SDA. Ummul Quro melakukan pengorganisasian dengan cara melakukan klasifikasi program dan melihat kinerja guru, juga berpatokan pada kompetensi dan kesanggupan sumber daya manusia yang ada, ketika hal itu sudah final, kemudian dirapatkan bersama guru- guru. Sedangkan di SD. Plus Nurul Hikmah pengorganisasian dilakukan dengan cara memfungsikan jabatan struktural, dengan alasan struktur yang ada sudah memiliki tugas dan fungsinya masing- masing sesuai dengan bidangnya. Yang kemudian semua bagian structural membentuk tim pelaksana, seperti tim kurikulum, humas, kelembagaan, kesiswaan. Dan tiap tim terdiri dari guru tiap jenjang kelas.

Dan kedua cara itu memiliki relevansi dengan tiga fungsi pengorganisasian yang disampaikan oleh Manda.<sup>7</sup> *Pertama*, strukturalisasi, yang memiliki jabatan struktural untuk ditetapkan, khususnya yaitu penempatan jabatan bagi orang-orang yang berkompeten dalam bekerja. *Kedua*, relationship yang merupakan sebuah hubungan antara beberapa pihak baik secara internal maupun eksternal dengan menekankan pada fungsi dan tugas yang dimiliki masing-masing. *Ketiga*, integritas, memiliki kepedulian tinggi untuk menyusun dan membentuk hubungan-hubungan fungsional sehingga terwujudlah kesatuan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>7</sup> Angelya et al., "PENGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN," 99.

Tim pelaksana sengaja dipilih dari berbagai bagian yang bervariasi agar seluruh kepentingan dan kebutuhan dari berbagai unsur tersebut terkait beberapa program untuk meningkatkan karakter mandiri siswa melalui manajemen *full day school* tersebut bisa terakomodir. Kegiatan pengorganisasian ini tidak hanya berkaitan dengan beberapa orang yang bertugas menjadi Penanggung jawab, akan tetapi juga pengorganisasian tentang keseluruhan yang terdapat di sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik. Bentuk pengorganisasian di kedua lokasi penelitian tersebut dengan menunjuk guru menjadi penanggung jawab program, dan penanggung jawab membentuk tim pelaksana dari guru-guru kelas. Guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawab dan tim pelaksana sudah sesuai dengan bakat dan basiknya masing-masing. Itu sesuai dengan apa yang disabdakan Nabi Muhammad SAW yang artinya “jika sebuah amanah disiasiakan, tunggulah kehancurannya. Ada sahabat bertanya; bagaimana maksud amanah disiasiakan? Nabi menjawab “jika urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya” (HR. Bukhari)

Dan terdapat beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan pengorganisasian di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah, diantaranya ; penentuan penanggung jawab, pembentukan tim pelaksana, pembagian tugas, monitoring. Dan itu sesuai dengan sebuah teori yang disampaikan oleh Saefrudin yang menyampaikan tentang sistematika pengorganisasian bahwasanya ada lima tahapan, antara lain ; *pertama*,

merinci tugas, membagi tugas, pemberian tugas, koordinasi pekerjaan, dan monitoring.<sup>8</sup>

### **C. Pelaksanaan Manajemen *full day school* dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah.**

Secara teoritis, pelaksanaan manajemen *full day school* dalam meningkatkan karakter mandiri siswa adalah unsur utama dari rangkaian fungsi manajemen yang ada. Setiap apa yang telah dilakukan sebelumnya baik didalam perencanaan atau pengorganisaian sangat ditentukan oleh efektifitas implimentasinya. Roert geogerge terry menyampaikan bahwa fungsi pelaksanaan itu merupakan sebuah upaya untuk membangkitkan seluruh komponen yang terlibat dalam sebuah organisasi tersebut agar memiliki upaya keras untuk dapat memenuhi tujuan yang ingin di capai sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh seorang leader dalam organisasi.<sup>9</sup> Dan itu juga termaktub dalam firman Allah SWT. Dalam Surah Az-Zumar Ayat ke 39, yang berbunyi :

فَلْيَقُومِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Yang artinya: Katakanlah, “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu! Sesungguhnya aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, (QS.Az-Zumar.39).<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Saefrudin, “PENGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN,” *Jurnal Dirasah* Vol 1 No1 (February 2018): 3.

<sup>9</sup> Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George Terry,” 9.

<sup>10</sup> Qur'an Kemenag

Dari ayat diatas, dapat kita fahmi bahwa setiap individu dianjurkan untuk melaksanakan segala sesuatunya sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sehingga dari pada itu, SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah pada bagian pelaksanaan ini sangat jeli, karena merupakan sebuah langkah nyata untuk mengaktualisasi seluruh rangkaian yang ada pada perencanaan dan pengorganisasian.

Pelaksanaan manajemen *full day school* untuk meningkatkan karakter mandiri siswa di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah Dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi yang diadakan oleh penanggung jawab yang sudah disepakati Bersama, yang menghadikan para guru yang terlibat dalam kegiatan atau program tersebut, sehingga semua guru yang terlibat mengetahui tugas dan fungsinya, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan program kepada siswa dan dan diinformasikan di group Whatsapp yang berisi semua wali siswa, dan dimulailah program tersebut dengan penanggung jawab masing-masing.

Rusli Syarif menyampaikan bahwa terdapat sebuah teori yang membahas tentang beberapa langkah yang menjadi kunci dalam kegiatan pelaksanaan, antara lain :<sup>11</sup>

1. Penugasan/intruksi/komando.

---

<sup>11</sup> “Rusli Syarif Menyampaikan Bahwa Terdapat Sebuah Teori Yang Membahas Tentang Beberapa Langkah Yang Menjadi Kunci Dalam Kegiatan Pelaksanaan - Penelusuran Google,” 5–6, accessed May 30, 2024, [https://repository.radenfatah.ac.id/29227/3/3\\_BAB%2520II.pdf](https://repository.radenfatah.ac.id/29227/3/3_BAB%2520II.pdf).

Penugasan merujuk pada tugas atau pekerjaan yang diberikan kepada seseorang. Penugasan dapat berasal dari atasan, guru, atau pihak yang berwenang lainnya. Tujuannya adalah agar individu tersebut menyelesaikan tugas tertentu dengan baik. Sedangkan instruksi adalah arahan atau panduan yang diberikan kepada seseorang tentang cara melakukan sesuatu. Instruksi bisa lebih spesifik daripada sekadar memberikan tugas, karena mereka memberikan detail tentang langkah-langkah yang harus diikuti. Dan Komando: Ini sering digunakan dalam konteks militer atau organisasi yang memiliki struktur otoriter. Komando adalah perintah langsung yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kekuasaan atau wewenang untuk memerintah. Ini biasanya harus dipatuhi tanpa pertimbangan lebih lanjut.

Jadi Masing-masing dari ketiga konsep ini melibatkan memberikan arahan atau petunjuk kepada individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu, tetapi tingkat otoritas dan konteksnya dapat bervariasi.

## 2. Koordinasi/*Coordinating*.

proses mengatur atau menyelaraskan berbagai elemen, kegiatan, atau entitas agar bekerja bersama secara efektif. Ini melibatkan pengaturan sumber daya, informasi, dan aktivitas untuk mencapai tujuan bersama atau hasil yang diinginkan.

Dalam konteks yang lebih umum, koordinasi sering diperlukan dalam situasi di mana ada beberapa pihak yang terlibat dalam suatu tugas atau

proyek. Ini dapat melibatkan penyesuaian jadwal, pengaturan tugas, penyebaran informasi, atau pengelolaan sumber daya agar semua bagian bekerja bersama dengan lancar dan efisien.

Dalam organisasi, koordinasi sering dilakukan oleh manajer atau koordinator yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa berbagai bagian atau tim dalam organisasi bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama. Koordinasi juga penting dalam konteks hubungan antar negara atau organisasi internasional, di mana berbagai pihak harus berkoordinasi untuk menyelesaikan masalah bersama atau mencapai kesepakatan.

Secara umum, koordinasi merupakan aspek penting dalam manajemen, diplomasi, dan kerjasama antarindividu, kelompok, atau entitas untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efektif.

### 3. Motivasi/*Motivating*.

Motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong individu untuk bertindak, mencapai tujuan, dan memenuhi kebutuhan mereka. Ini adalah dorongan psikologis yang memicu perilaku, bertindak sebagai energi yang mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu. Motivasi bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan psikologis.

Motivasi bisa bersifat intrinsik (berasal dari dalam individu, seperti rasa kepuasan, pencapaian, atau minat dalam tugas itu sendiri) atau ekstrinsik (berasal dari luar individu, seperti hadiah, penghargaan, atau hukuman).

Penting untuk diingat bahwa motivasi dapat bervariasi antarindividu dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan, pengalaman pribadi, dan kebutuhan individu

#### 4. Pimpin/arahan/awasi/*Directing*.

Arahan adalah petunjuk atau instruksi yang diberikan kepada seseorang tentang apa yang harus dilakukan atau bagaimana melakukan suatu tugas. Arahan biasanya bersifat lebih spesifik dan jelas, memberikan detail tentang langkah-langkah yang harus diambil atau tujuan yang harus dicapai. Arahan sering kali dianggap sebagai bentuk komunikasi yang langsung dan terperinci.

Sedangkan pengawasan adalah proses memantau atau mengawasi pelaksanaan suatu tugas, kegiatan, atau proyek untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana sebagaimana standar yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan langsung sebuah pengawasan terhadap kinerja, kemajuan, dan hasil dari tugas atau aktivitas tersebut.

Dan hal itu sangat relevan dengan apa yang ada di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah, bahwa pada kedua lembaga tersebut melakukan tahapan-tahapan diatas untuk mengimplementasikan segala sesuatu yang terdapat pada perencanaan dan pengorganisasian, antara lain; *pertama*, kepala sekolah sebagai pimpinan pada kedua Lembaga tersebut menunjuk seorang sebagai penanggung jawab atau koordinator, *kedua*, coordinator terpilih mengadakan rapat koordinasi bersama para guru yang terlibat dalam kegiatan

atau program tersebut, sehingga semua guru yang terlibat mengetahui tugas dan fungsinya, dan *ketiga*, koordinator membarikan wawasan dan motivasi pada seluruh guru yang terlibat, dan *keempat*, kepala sekolah bertindak sebagai motivator.

Jadi, sebuah pelaksanaan manajemen *full day school* dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah sudah sangat sesuai dengan teori yang ada. Dan pelaksanaan manajemen pada kedua Lembaga tersebut langkah-langkah yang ditempuh sama persis hanya saja terdapat perbedaan orientasi pada kedua sekolah tersebut, seperti; jika di SDA Ummul Quro kepala sekolah dalam memilih penanggung jawab kegiatan melalui aspek kompetensi, kinerja dan kesanggupan, di SD Plus Nurul Hikmah kepala sekolah menunjuk pejabat struktural sebagai penanggung jawab, karena di SD Plus Nurul Hikmah yang menjabat di struktural ditempatkan sesuai dengan kompetensi masing-masing.

#### **D. Pengevaluasian Manajemen *full day school* dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah.**

Evaluasi dalam manajemen merupakan puncak dari serangkaian aktifitas sebelumnya yang harus dilalui. Pada tahap ini, program harus dapat diukur ketercapaiannya melalui pengumpulan data-data yang terdapat dilapangan, dan harus jelas pula tindakan selanjutnya. Hal itu searah dengan

pengertian evaluasi yang disampaikan oleh Ralph Tyler bahwa evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.<sup>12</sup> Tentang urgensi evaluasi selain juga disampaikan beberapa ilmuan barat, juga termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an, yaitu pada Surah Al-naml ayat 27 yang berbunyi sebagai berikut :

قَالَ سَتَنظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكٰذِبِينَ

Yang artinya : Dia (Sulaiman) berkata, “Kami akan memperhatikan (evaluasi) apakah engkau benar atau termasuk orang-orang yang berdusta. (QS. Al-Naml.27)<sup>13</sup>

Dari petikan ayat diatas, dapat kita fahami bahwa segala sesuatu yang kita lakukan harus dilakukan evaluasi, untuk memastikan apakah program tersebut sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atautkah belum.

Evaluasi manajemen full day school dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah yang dilakukan oleh masing-masing kepala sekolah cenderung sama, yaitu dengan melakukan dua sistem evaluasi, *pertama*, evaluasi terstruktur dan *kedua*, evaluasi tidak terstruktur. Evaluasi terstruktur merupakan evaluasi rutin, baik

---

<sup>12</sup> Putriani.L Maliki, dkk, “Evaluasi Pembelajaran DI Madrasah,” *ADAARA ; Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, No 1 (February 2020): 3.

<sup>13</sup> Qur'an kemenag

itu evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan, yang melibatkan kepala sekolah semua guru dan komite. Sedangkan yang tidak terstruktur dilakukan sewaktu waktu atau secara tiba-tiba oleh kepala sekolah kepada penanggung jawab kegiatan. Dan hasil dari evaluasi tersebut menjadi acuan perbaikan kedepannya sehingga bisa lebih baik dan maksimal. Namun demikian juga terdapat sedikit perbedaan pada tahapan pelaksanaan evaluasi yang terdapat di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah. Di SD Plus Nurul Hikmah terdapat tahapan-tahapan dalam evaluasi tersebut, seperti tahapan Evaluasi dengan rekan sejawat, dengan semua kaur, dan semua dewan guru.

Secara teoritis, beberapa tahapan yang terdapat di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah cenderung berbeda. Karena memang budaya yang terdapat pada masing-masing Lembaga memiliki budaya dan kultur yang berbeda, sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan harus menyesuaikan.

Pelaksanaan evaluasi di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah melibatkan semua guru dan jabatan structural. Karenz dalam pelaksanaan evaluasi yang dievaluasi tidak hanya siswa, melainkan semua segmen yang berhubungan dengan kegiatan tersebut, dari siapa penanggung jawabnya, kemudian pada siapa program dijalankan dan siapa yang menjalankannya. Sehingga semuanya yang terlibat didalamnya harus dievaluasi.

Dan itu selaras dengan apa yang disampaikan Nur apnilelaati bahwa evaluasi terapan manajemen pendidik penerapannya tidak hanya berfokus

pada siswa, namun guru termasuk salah satu bagian di dalamnya. Melalui pembagian tugas antara guru satu dengan yang lain merupakan salah satu bentuk upaya dalam mempermudah fokus guru tersebut. Dalam hal ini sebagai bentuk evaluasi dapat dilakukan sebuah pengawasan terhadap bagaimana kinerja seorang guru dalam mengatasi sebuah masalah dan melangsungkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>14</sup>

Terdapat sebuah teori yang menjelaskan, bahwasanya terdapat Sembilan langkah atau tahapan yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan evaluasi program, antara lain :<sup>15</sup>

1. Menentukan tujuan evaluasi
2. Merumuskan masalah evaluasi
3. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan
4. Menentukan sampel sesuai dengan tujuan evaluasi
5. Menentukan model evaluasi sesuai dengan tujuan evaluasi
6. Menentukan alat evaluasi
7. Merencanakan personal evaluasi
8. . Merencanakan anggaran, dan
9. Merencanakan jadwal kegiatan

---

<sup>14</sup> Nur Apnilelawati, dkk, "Implementasi Dan Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam Di MAN 2 Padangsidimpuan," *Mukadimah* Vol, 6 (2022): 6.

<sup>15</sup> "PERENCANAAN EVALUASI," n.d., 10.

Dan fakta dilapangan menegai persiapan sebelum melakukan evaluasi di SDA Ummul Quro dan SD Plu Nurul Hikmah terdapat kesesuaian pada teori diatas, namun yang terjadi di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah tidak semua tahapan yang tertera didalam teori terpakai, tapi hanya sebagian saja, dengan rincian sebagai berikut ; menentukan tujuan evaluasi, membuat rumusan yang akan dievaluasi, menentukan cara evaluasi, menentukan alat evaluasi, dan trakhir merancang jadwal evaluasi. Itu semua merupakan tahapan persiapan dalam melaksanakan evaluasi di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah yang sedikit terdapat perbedaan dengan teori yang disampaikan

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada dua lokus penelitian sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen full day school dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SDA Ummul Quro DAN SD Plus Nurul Hikmah. Sebuah kegiatan wajib ada karena perencanaan tersebut merupakan penentuan terhadap apa yang akan dilakukan kedepan. Dan dilakukanlah sebuah perencanaan dengan konsep rapat, dan terdapat beberapa langkah yang dilakukan, seperti mengidentifikasi kebutuhan siswa dan masyarakat, juga melakukan desain kurikulum baik yang hidden atau written, juga desain program, juga seperti tenaga pendidik sarana dan prasarana, sehingga bisa seimbang antara keinginan sekolah, wali, dan siswanya itu sendiri. Dan juga terdapat beberapa pihak yang dilibatkan dalam rapat ini seperti kepala sekolah, komite, guru-guru dan perwakilan wali siswa. sehingga dari perencanaan itu menghasilkan beberapa program konkrit untuk meningkatkan karakter mandiri siswa.

2. Pengorganisasian manajemen full day school dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SDA Ummul Quro DAN SD Plus Nurul Hikmah. dengan melakukan klasifikasi program dan melihat kinerja guru, juga berpatokan pada kompetensi dan kesanggupan sumber daya manusia yang ada, ketika hal itu sudah final, baru dilakukan rapatkan bersama guru- guru dan yang menjadi hasil dari rapat ini kami laporkan kepada komite dan yayasan. Dan hal menjadi kesepakatan disosialisasikan kepada semua siswa. Kepala sekolah sangat merasa terbantu dengan pembagian tugas atau pengorganisasian ini, karena semua program yang sudah tersusun dalam perencanaan sudah ada peanggung jawab masing-masing sehingga semua progam dan kegiatan bisa berjalan secara maksimal, efektif dan efesien dan kepala sekolah bertugas sebagai monitor dan memotivator.
3. Pelaksanaan manajemen full day school dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah. Ketika dimulai suatu program guru yang ditunjuk oleh kepala sebagai penanggung jawab atau koordinator mengadakan rapat koordinasi bersama para guru yang terlibat dalam kegiatan atau program tersebut, sehingga semua guru yang terlibat mengetahui tugas dan fungsinya, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan program kepada siswa dan dan diinformasikan di group Whatsapp yang berisi semua wali siswa, dan dimulailah program tersebut dengan penanggung jawab masing-masing.

4. Pengevaluasian manajemen full day school dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah. Dilakukan dengan dua sistem evaluasi, *pertama*, evaluasi terstruktur dan *kedua*, evaluasi tidak terstruktur. Evaluasi terstruktur merupakan evaluasi rutin, baik itu evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan, yang melibatkan kepala sekolah semua guru dan komite. Sedangkan yang tidak terstruktur dilakukan sewaktu waktu atau secara tiba-tiba oleh kepala sekolah kepada penanggung jawab kegiatan. Dan hasil dari evaluasi tersebut menjadi acuan perbaikan kedepannya sehingga bisa lebih baik dan maksimal.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi pengelola di dua lokas penelitian yaitu kepala sekolah beserta staf di SDA Ummul Quro DAN SD Plus Nurul Hikmah supaya tetap konsisten dan tidak mereasa puas dengan pencaian yang diperoleh saat ini. Dan teruslah berinovasi untuk mengelola Lembaga, sehingga kedua sekolah tersebut mampu bersaing di kancah nasional bahkan internasional.
2. Bagi IAIN Madura melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat

dijadikan sebagai salah satu referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. Sehingga dapat dikembangkan dan bisa menemukan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut sehingga mampu mengungkapkan lebih jauh tentang bagaimana strategi membentuk karakter siswa. Apabila ada strategi-strategi yang lebih kreatif dan inovatif dalam strategi pembentukan karakter siswa yang belum tercantum dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

### **C. Keterbatasan studi**

Saat penyusunan penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan untuk melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SD Plus Nurul Hikmah. Karena Kepala Sekolah sering berada diluar untuk menghadiri beberapa rapat maupun kegiatan lain, dan para guru terkadang sibuk dengan tugas masing-masing serta cuaca yang sering tidak menentu sehingga adanya keterbatasan ini. Hal ini berpengaruh terhadap hasil penelitian yang kurang maksimal. Jika penelitian ini maksimal maka akan semakin baik hasil penelitian tentang manajemen *full day school* dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah.